Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1015-1019
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.5282

Karakteristik Petani Sagu dalam Pengembangan Agroindustri Sagu Rakyat di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

Chezy WM Vermila[1,2]*, Rahmat Syahni[3], Rusda Khairati[3], Vonny Indah Mutiara[3]
[1]Program Doktoral Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas
[2]Agribisnis, Universitas Islam Kuantan Singingi
[3]Program Doktor Ilmu Pertanian Universitas Andalas
*Correspondence: chezywmvermila16@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui karakteristik petani sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti; dan (2) mengetahui peran petani dalam pengembangan agroindustri sagu rakyat. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan bantuan kuisioner. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dengan metode survey yang digunakan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah parameter penelitian dikali dengan indikator. Jumlah indikator dalam penelitian utama adalah 5 x 20 sehingga didapatkan 100 sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik Petani Sagu yang dilihat dari umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan pengalaman berusaha tani sagu merupakan gambaran kemampuan petani dalam mengembangkan agroindustri sagu rakyat. Nilai lokal terhadap produk olahan sagu rakyat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh petani karena kemampuan dalam mengolah sagu menjadi aneka produk, serta mekanisme pengambilan keputusan petani sagu yang ada masih menggunakan sistem diskusi dengan pemuka adat (ninik mamak) tokoh masyarakat, karena budaya adat masih diterapkan deengan sangat baik.

Kata kunci : Agroindustri, Kepulauan Meranti, Sagu

Abstract. *This research aims to: (1) determine the characteristics of sago farmers in Meranti Islands Regency; and (2) knowing the role of farmers in developing the people's sago agro-industry. This research uses a survey method with the help of a questionnaire. This research is further research with the survey method used. The number of samples used in this research is the number of research parameters multiplied by the indicators. The number of indicators in the main research was 5 x 20 so that 100 samples were obtained. The data analysis used is descriptive analysis. The results of the research show that the characteristics of Sago Farmers as seen from age, education, number of family dependents, land area and experience in sago farming are a reflection of the farmer's ability to develop the people's sago agroindustry. The local value of people's processed sago products is the ability possessed by farmers because of their ability to process sago into various products, as well as the existing decision-making mechanism for sago farmers still using a discussion system with traditional leaders (ninik mamak) community leaders, because traditional culture is still implemented with very good.*

Keywords*: Agroindustry, Meranti Islands, Sago*

PENDAHULUAN

Salah satu tanaman perkebunan unggulan Indonesia yang memiliki prospek dikembangkan adalah tanaman sagu. Tanaman sagu juga merupakan sumber pendapatan negara melalui ekspor, peningkatan pendapatan pengusaha dan sumber pendapatan bagi petani (Lawalata, et al, 2021) Tanaman sagu Indonesia tersebar dibeberapa provinsi, namun terdapat lima besar provinsi yang menjadi sentra produksi sagu. Diantaranya, Provinsi Riau memiliki luasan sagu seluas 64.580 ha, kemudian Papua dengan luas 57.165 ha, Maluku dengan luas 36.502 ha, Aceh dengan luas 6.364 ha dan Kepulauan Riau dengan luas 5.848 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021).

Provinsi Riau dari tahun 2019 hingga 2021, memiliki areal dan produksi tertinggi di Indonesia. Produksi sagu terbesar berada di Kabupaten Kepulauan Meranti, yang memiliki lahan gambut yang luas (BPS, 2022). Lahan gambut mencapai 680.414 ha di semua kecamatan Kabupaten Kepulauan Meranti. Di antaranya adalah Kecamatan Tebing Tinggi Barat dan Timur. Sebagian besar tanah di dua kecamatan tersebut terdiri dari rawa gambut dengan perkebunan sagu.



Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan (2021)

Gambar 1
Sebaran Sagu di Indonesia Tahun 2021

Salah satu komoditas perkebunan rakyat adalah sagu, yang pasar utamanya adalah ekspor (Restuhadi et al., 2019). Jika dilakukan dengan baik dan benar, agroindustri sagu memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi komoditas andalan (Elida, et al 2020). Agroindustri adalah subsektor yang mencakup industri hulu dan industri hilir. Industri hulu menghasilkan sarana pertanian, sedangkan industri hilir mengolah hasil pertanian menjadi bahan baku untuk pembuatan bahan setengah jadi dan produk siap konsumsi (Herdhiansyah, et al, 2021).

Tepung sagu dan pati sagu dari pohon sagu yang di eskpor memiliki potensi yang sangat baik sebagai bahan baku untuk industri pengolahan kecil, menengah, dan besar, serta untuk menambah keanekaragaman berbagai produk Selain itu, masyarakat melakukan agroindustri sagu rakyat, seperti mie, rendang, lemak, gula, kerupuk, dan jenis sagu lainnya (Hayatullah & Yulida, 2022). Agroindustri sagu biasanya telah dilakukan turun temurun dari nenek moyang dan dianggap sebagai kearifan lokal yang penting bagi masyarakat (Timisela, 2017).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi sebuah negara; jumlah UMKM yang lebih besar akan berdampak pada peningkatan aspek ekonomi dan sosial lainnya di negara tersebut (Hendratmoko, 2021). Faktor-faktor seperti peningkatan taraf masyarakat, peningkatan kesempatan pekerjaan dan lapangan pekerjaan, peningkatan daya beli, dan peningkatan kesejahteraan semuanya berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah (Ningsih & Handayani, 2017). Namun, situasi berbeda di Kabupaten Kepulauan Meranti. Menurut IPM (Indeks Pembangunan Manusia), Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki nilai terendah dari 12 kabupaten kota di Provinsi Riau (BPS Riau, 2021) yang mana indikator IPM adalah salah satu metode untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran perkembangan ekonomi selama periode waktu tertentu, yang ditunjukkan dalam bentuk persen (Elida, et al 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik petani dalam pengembangan agroindustri sagu rakyat dan mengetahui peran petani dalam pengembangan agroindustri sagu rakyat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tebing Tinggi Timur dan Kecamatan Tebing Tinggi Barat. Pemilihan tempat dilakukan secara *purposive* yang mana 2 (dua) kecamatan ini memiliki luas lahan sagu terluas diantara kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti (BPS Kepulauan Meranti, 2023). Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan selama 1 (satu) bulan yaitu dimulai dari bulan 1 – 31 Januari 2024. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Jumlah sampel yang digunakan merupakan jumlah parameter penelitian dikali dengan indikator (Solimun, 2002). Adapun jumlah indikator dalam penelitian utama yaitu 5 x 20 sehingga didaptkan 100 sampel yang digunakan di dalam penelitian.

Setelah menggunakan metode pengambilan sampel purposive, data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan, dengan metode yang dipakai adalah skala likert, dan kemudian dianalisis dan ditampilkan dengan menggunakan analisis deskriptif (Sugiyono, 2017). Pengetahuan, nilai, keterampilan, sumber daya, dan mekanisme pengambilan keputusan lokal adalah lima variabel pengembangan agroindustri sagu rakyat yang diminta oleh peneliti dalam analisis ini. Selanjutnya, petani yang dipilih sebagai responden menjawab pertanyaan dengan menggunakan tiga skala pengukuran untuk menentukan jawabannya. Jawaban dari setiap skala tertutup diberi nilai 1 untuk jawaban positif, yang merupakan jawaban yang diharapkan, dan nilai 1 untuk jawaban negatif, yang merupakan jawaban yang tidak diharapkan. Hasil yang diperoleh dikategorikan menjadi tiga kategori dan persepsi dengan menggunakan rumus :

Nilai Variabel = $\frac{Jumlah\ Pertanyaam\ X\ Nilai\ Skala}{Pertanyaan}$

Besaran Kisaran Kategori = $\frac{Nilai\ Maksimum - Nilai\ Minimum - 0{,}01}{Jumlah\ Kategori} = \frac{3-1-0{,}01}{3} = 0{,}66$

Tabel 1
Nilai Skala Jawaban dan Skor Kategori

Pengembangan Agroindustri	Nilai Skala	Nilai Skor
Sangat berperan/tinggi	3	2,34 – 3,00
Berperan/ sedang	2	1,67 – 2,33
Kurang berperan/rendah	1	1,00 – 1,66

Sumber: Sugiyono (2017)

HASIL

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total umur petani sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti, 85 % termasuk dalam kategori produktif, sedangkan hanya 15% termasuk dalam kategori tidak produktif. Ini menunjukkan bahwa petani sagu dalam usia produktif lebih mudah memahami dan menyerap informasi tentang pengembangan agroindustri sagu. Mereka umumnya lebih mudah untuk mengadopsi pengetahuan, nilai, keterampilan, sumber daya, dan mekanisme pengamannya.

Tabel 2
Karakteristik Petani Sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau

No	Karakteristik petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur (tahun)		
	0-14	0	0
	15-64	85	85
	>65	15	15
2	Pendidikan (tahun)		
	1-6	47	47
	7-9	16	16
	10-12	29	29
	>13	8	8
3	Lama berusahatani sagu (tahun)		
	<5	10	10
	5-10	37	37
	>10	53	53
4	Luas lahan (Ha)		
	Skala kecil (<0,5)	0	0
	Skala menengah (0,5-1,0)	0	0
	Skala luas (>1,0)	100	100

Sumber: data olahan

Penggunaan teknologi yang akan digunakan dalam pengembangan agroindustri sagu akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan petani sagu yang rata-rata tamat SMA dengan persentase 29%. Luas lahan masuk ke dalam kategori luas 100 orang yang memiliki luas lahan di atas 1 ha, akan berdampak positif pada pengembangan agroindustri sagu rakyat daerah pedesaan (Syamsuadi et al, 2020), karena kebanyakan petani sagu adalah penduduk pribumi yang sudah turun temurun dan sagu sudah menjadi sumber pendapatan utama mereka, 53% petani dalam kategori "berpengalaman". Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman (>10 tahun) (Soeharjo & Patong, 1999).

Peran Petani terhadap Pengembangan agroindustri sagu rakyat

Dalam hal sumber daya manusia, pengembangan agroindustri sagu rakyat harus sesuai dengan semangat industrialisasi pertanian industrialis atau pedesaan (Lestari, 2023). Pengetahuan, nilai, keterampilan, sumber daya, dan mekanisme pengambilan keputusan lokal adalah 5 (lima) variabel yang mempengaruhi pengembangan agroindustri sagu rakyat. Pengembangan ini berdampak pada peningkatan pendapatan dan jumlah UMKM.

Tabel 3
Skor dan Kategori Pengembangan Agroindustri Sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau

No	Pengembangan Agroindustri	Skor	Kategori
1.	Pengetahuan lokal petani terhadap pengolahan sagu rakyat	2,66	Tinggi
2.	Nilai lokal terhadap produk olahan sagu rakyat	2,68	Tinggi
3.	Keterampilan petani dalam mengolah bahan baku	1,65	Kurang
4.	Sumberdaya lokal, adanya keinginan petani untuk mengolah bahan baku menjadi bahan olahan sagu rakyat	2,05	Sedang
5.	Mekanisme pengambilan keputusan petani	2,35	Sedang

Sumber: data olahan

Tabel 3 hasil penelitian diketahui bahwa kategori nilai lokal terhadap produk olahan sagu rakyat memiliki skor 2,6 dengan kategori tinggi, hal ini dikarenakan pemanfaatan sagu secara tradisional sudah lama dikenal oleh penduduk di derah-daerah penghasil sagu. Produk tradisional sagu di Kepulauan Meranti antara lain mie sagu, kerupuk sagu,sagu rendang dan produk olahan lainnya. Karena sagu memiliki keunggulan dibandingkan dengan makanan lain seperti jagung dan ubi kayu, pengelolaan sagu memiliki prospek yang sangat menjanjikan di masa depan (Hartati, 2016), karena produktivitas kandungan pati yang tinggi dan multiguna dalam kehidupan masyarakat. Industri rumah tangga, juga dikenal sebagai "home industri", bertanggung jawab untuk pengembangan industri pengolahan sagu, yang mencakup penyediaan sumber daya manusia yang kompeten serta pengembangan teknologi yang memungkinkan produksi sagu yang lebih berharga (Bantacut & Indriyani, 2022). Kategori ke 2 yaitu mekanisme pengambilan keputusan petani dengan skor 2,35 hal ini berkaitan erat dengan budaya yang mana mayoritas penduduk Riau diklasifikasikan sebagai ‘Melayu’, sosial budaya yang berkembang adalah Budaya Melayu. Sehingga kebiasaan yang berkaitan dengan tingkah laku/ pengembangan agroindustri harus dilaksanakan dengan persetujuan Ninik Mamak, hal ini dikarenakan sagu merupakan budaya bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa petani sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau didominasi oleh usia produktif sebanyak 85%, pendidikan SMA sebanyak 29% dan luas lahan rata-rata > 1 ha sebanyak 100% serta pengalaman berusahatani sagu dengan kategori berpengalaman sebanyak 53%. Pemanfaatan sagu secara tradisional sudah lama dikenal oleh penduduk di derah-daerah penghasil sagu yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti, sehingga memiliki nilai lokal yang cukup tinggi terhadap pengembangan agroindustri sagu. Produk tradisional sagu di Kepulauan Meranti antara lain mie sagu, kerupuk sagu,sagu rendang dan produk olahan lainnya. Namun pengembangan agroindustri sagu rakyat yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti tidak terlepas dari mekanisme pengambilan keputusan yang berkaitan erat dengan budaya Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

Bantacut, T., & Indriyani, F. 2022. Energy Sufficiency of Biomass and Wastewater in Closed Process of Sago Starch Production. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, *11*(1), 10–18.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, 2021. *Riau dalam Angka*.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Meranti, 2022. *Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Angka 2022*.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2021. Statistik Perkebunan Unggulan Nasional. Sekretariat Dirjen. Perkebunan Kementerian Pertanian

Elida, S., Kurniati, S. A., Vaulina, S., & Darus. 2020. Penyuluhan Manajemen dan Pengembangan Usaha Agroindustri Pengolahan Sagu di Desa Gogok Darussalam. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, *4*(1), 32–36.

Elida, S., M.Amin, A., Alfiani, E., & Arif, K. 2020. Agroindustri Sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Agribisnis*, *22*(1), 70–81.

Hartati. 2016. Ubi Kayu, Makanan Si Miskin yang Kaya Nutrisi? *BioTrends*, *7*(1), 48–52.

Hayatullah, M. & Yulida, Roza & Cepriadi, Cepriadi. 2022. Karakteristik Petani Sagu Dan Peran Kearifan Lokal Dalam Menangani Kebakaran Lahan Gambut Di Desa Tanjung Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. *Journal of Agribusiness and*

Community Empowerment (JACE). 5. 77-86.

Hendratmoko, H. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship*, *2*(1), 251–266.

Herdhiansyah, D., Juwita, & Asriani. 2021. Pengembangan Agroindustri Sagu menjadi Cemilan Sehat "Bagea Sahe" melalui Identifikasi Preferensi Konsumen di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Agroindustri Halal ISSN 2442-3548*, *7*(2), 118–125.

Lawalata, M., Timisela, N. R., Turukay, M., Leatemia, E. D., & Luhukay, J. M. 2021. The characteristic anda feasibility of Banda'S nutmeg agro-industry in Banda Island of Maluku Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *883*(1).

Leatemia, E. D. 2022. Optimalisasi Usaha Agroindustri Sagu di Kecamatan Saparna Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, *3*(11), 1531–1543.

Lestari, P. E. 2023. Keberdayaan Petani Sagu Dalam Menanggulangi Kebakaran Lahan Gambut di Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Jurnal Sylva Scienteae*, *6*(2), 184.

Ningsih, S., & Handayani, T. 2017. Rancangan Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah Kerupuk Multisari. *Jurnal Daya Saing*, *3*(2), 199–206.

Restuhadi, F., Rosnita, R., Yulida, R., Rossi, E., Kurnia, D., & Andriani, Y. 2019. Kelayakan Usaha Skala Rumah Tangga Gula Sagu Cair Di Sungai Tohor, Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *7*(2), 167.

Sugiyono, S. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Solimun. 2002, *Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos*. Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya.

Syamsuadi, A., Hartati, S., Trisnawati, L., & Arisandi, D. 2020. Strategi Kebijakan Pengembangan Sagu Berbasis Sentra Industri Kecil Menengah (IKM). *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, *2*(2), 114.

Soeharjo, A., & Patong, D. 1999. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor

Timisela, N. R. 2017. Analisis kewirausahaan agroindustri pangan lokal sagu. *Matrik : Jurnal Manajemen, Stratehi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *11*(November), 2.